



ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN DIJK DALAM LIRIK LAGU “MANGKU PUREL” KARYA NURBAYAN

Joko Arif Nur Fauzi¹

Fakultas Bahasa Seni dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: jokoarif.2022@student.uny.ac.id

Mulyana²

Fakultas Bahasa Seni dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: mulyana@uny.ac.id

ABSTRAK: Wacana termasuk dalam unsur kebahasaan yang paling kompleks. Wacana yaitu unsur dari bahasa yang lebih memiliki sifat pragmatis dan pemakaian serta pemahaman wacana di dalam sebuah komunikasi memerlukan berbagai macam alat. Teun A. Van Dijk merupakan salah satu tokoh linguistik serta tokoh analisis wacana kritis yang model teorinya banyak digunakan analisis wacana di seluruh dunia. Lagu “*mangku purel*” merupakan salah satu karya musik bergaya dangdut ciptaan Nurbayan yang berkembang di masyarakat Indonesia. Lirik lagu “*mangku purel*” ini berisikan sindiran sosial terhadap pekerjaan seorang laki-laki yang suka bermain perempuan di tempat karaoke. Penelitian ini berfokus pada model teori Teun A. Van Dijk dan menganalisis struktur makro, menganalisis superstruktur, serta menganalisis konteks sosial yang terdapat pada lagu “*mangku purel*” ciptaan Nurbayan.

Kata kunci: *Analisis Wacana Kritis, Lirik Lagu, Mangku Purel.*

ABSTRACT: Among all linguistic components, discourse is the most intricate. The use and comprehension of discourse in communication involves a variety of tools because it is a more pragmatic aspect of language. Discourse analysts all around the world use Teun A. Van Dijk's theoretical framework, a linguistic authority as well as a critical discourse analyst. One of Nurbayan's compositions in the dangdut genre, which is becoming more and more popular in Indonesian culture, is the song "Mangku Purel." A man who enjoys playing with women at karaoke is the subject of social satire in the song "Mangku Purel." Analyzing the macrostructure, the superstructure, and the social structure of Teun A. Van Dijk's theoretical model is the main focus of this work.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Song Lyric, Mangku Purel*

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu karya sastra yang didalamnya terkandung pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pendengarnya. Atau dengan kata lain, musik selain merupakan karya seni juga dapat digunakan sebagai media komunikasi yang fungsinya sebagai perantara untuk menyampaikan pesan oleh si penulis kepada pendengarnya. Musik apabila dilihat dari kajian ilmu komunikasi termasuk dalam

komunikasi massa, yakni suatu proses dimana dalam menyampaikan suatu pesan dapat menggunakan perantara berupa musik. Tak heran, musik merupakan media komunikasi yang sangat efektif. Dimana pencipta lagu dan penyanyi merupakan komunikator atau penyampai pesan, irama alat musik serta lirik lagu sebagai media serta perantara pesan, sedangkan masyarakat atau pendengar merupakan komunikan atau penerima pesannya.

Analisis wacana adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi. Stubbs (1983:1) dalam Lestarini (2021: 2) mengatakan bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik lisan maupun tulis, misalnya pemakaian bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Dalam prosesnya, wacana bukan hanya merupakan perwujudan dari media lisan, tetapi juga merupakan perwujudan dari media tertulis pembicara/ penulis dan pendengar/ pembaca. Dapat disimpulkan kembali bahwa wacana menjangkau seluruh bagian komunikasi baik lisan maupun tulisan. Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa/ pemakaian bahasa (Lestarini, 2021: 2).

Analisis Wacana Kritik atau Critical Discourse Analysis (CDA) bukan hanya merupakan studi tentang bahasa, akan tetapi studi kebahasaan yang berhubungan erat dengan konteks, konteks ini dapat diartikan bahwa bahasa digunakan untuk praktik dan tujuan tertentu dan oleh kelompok atau institusi tertentu yang mana didalamnya juga terdapat sebuah praktik kekuasaan (Eriyanto, 2009:7), dalam Hibtiyah (2022: 2).

Eriyanto (2009:3), dalam Saputri & Fajrin (2021: 17) menjelaskan analisis wacana dalam linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan di antara unsur tersebut. Dapat disimpulkan bahwa analisis wacana adalah analisis yang dilakukan untuk melihat makna secara menyeluruh suatu pesan atau teks baik tersurat maupun tersirat (Lestarini, 2021: 2).

Salah satu tokoh analisis wacana kritis yakni Teun Adrianus van Dijk, atau lebih dikenal dengan sebutan Teun van Dijk. Yaitu seorang sarjana ahli linguistik dan analisis wacana serta merupakan profesor yang ikut mengembangkan teori dan kajian linguistik teks. Teun van Dijk lahir pada tanggal 7 Mei 1963 di Naaldwijk Belanda. Analisis wacana kritis (AWK) model van Dijk dikenal dengan sebutan “kognisi sosial” yakni model analisis

yang tidak hanya mendasarkan analisis teks saja, akan tetapi juga membahas proses produksi wacana tersebut yang dinamakan kognisi sosial. Dari sekian banyak tokoh AWK, teori van Dijk lebih banyak digunakan dalam sebuah penelitian wacana. Dikarenakan model van Dijk lebih membahas secara keseluruhan suatu wacana mulai dari bagian-bagian teksnya, kognisi sosial suatu wacana, serta analisis sosial dari wacana tersebut. Abdullah (2014: 32) menjelaskan pendekatan Teun van Dijk mencoba menghubungkan struktur bahasa ke struktur makro dan mikro dan berfokus pada kognisi sosial sebagai penengah antara teks dan masyarakat, dan analisis sosial.

Lestari (2021: 6) Pendekatan analisis wacana kritis model Teun. A Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Mulyana (2021: 54) van Dijk mempunyai tiga dimensi atau bangunan yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis model van Dijk adalah menggabungkan tiga dimensi wacana tersebut dalam satu kesatuan analisis. Dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan, aspek konteks mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Lestari (2021: 6) Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkat, yang masing-masing bagian saling mendukung satu sama lain. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan, yakni:

1. Struktur makro yaitu makna umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan lain sebagainya.

Mulyana (2021: 55) Struktur-struktur teks tersebut menurut van Dijk pada dasarnya juga mengandung sejumlah elemen teks, elemen teks menurut Teun A. van Dijk yaitu:

1. Tematik
Yakni merujuk pada gambaran umum dari suatu teks atau gagasan umum suatu teks, ringkasan unsur utama dalam suatu teks tertentu.

2. Skematik

Skematik dalam suatu teks atau superstruktur merupakan gambaran dari bentuk umum suatu teks yang tersusun dalam beberapa kategori seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan lain sebagainya

3. Semantik

Van Dijk menggolongkan semantik sebagai makna lokal suatu teks. Makna semantik selain untuk mendefinisikan unsur terpenting suatu struktur wacana, akan tetapi dapat pula mengarahkan suatu peristiwa ke sisi tertentu

4. Sintaksis

Yakni cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang seluk-beluk dari suatu wacana, kalimat, kalusa, dan frase

5. Stilistik

Stilistika atau biasa disebut gaya bahasa adalah cara dimana seorang komunikator menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan atau penerima pesan, dengan menggunakan bahasa sebagai sarana dalam menyampaikan pesannya

6. Retoris

Retoris yaitu cara penyampaian pesan dari seseorang ketika berbicara dan menulis, dan cenderung disampaikan dengan cara berlebihan atau hiperbolik

Lestarini (2021: 7) Dimensi ketiga dari analisis wacana kritis milik Van Dijk adalah konteks sosial. Wacana berkembang dimasyarakat, sehingga untuk meneliti sebuah teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Dalam konteks sosial, menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan.

Teori van Dijk selain sering digunakan untuk menganalisis wacana pada suatu bacaan juga dapat digunakan untuk menganalisis wacana dalam lagu. Musik merupakan elemen utama dalam sebuah lagu. Jamalus (1988: 1) dalam Ferdiyanto & Muttaqin (2017: 96-97) mendeskripsikan musik sebagai suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lebih pantas dikatakannya musik mengandung unsur melodi, irama, dan

harmonis dengan unsur pendukung berupa bentuk, gagasan dan warna bunyi yang dipadukan dengan unsur-unsur lain seperti bahasa, gerak dan warna.

Dalam mengamati sejarah perkembangan musik dangdut, setidaknya ada dua tahapan yang dapat ditandai yaitu era irama melayu dan era dangdut. Irama Melayu merupakan salah satu *genre* musik yang pada mulanya dikembangkan di daerah Melayu. Yaitu kedua belah pantai Sumatra (pantai sebelah barat dan timur) dan Tanah Semenanjung (Tim Lembaga Research Kebudayaan Nasional-LIPI, 1997: 135, dalam Muttaqin, 2006: 2-3).

Lohanda (1983: 139-140) dalam Setyawati & Damono (1983) penamaan irama dangdut diperkirakan merupakan suatu onomatopoeia antara hentakan kendang dan liukan (dut). Sementara itu, Frederick (1982: 105) istilah dangdut muncul pertama kali pada tahun 1972-1973, yang merupakan pembentukan kata yang menirukan bunyi gendang yaitu “dang” dan “dut”, dengan suatu ungkapan dan perasaan yang menghina dari lapisan masyarakat atas.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa dangdut merupakan suatu ungkapan yang muncul pada tahun 1970an yang pada mulanya merupakan suatu ungkapan untuk mengejek atau ejekan terhadap sebuah *genre* musik Melayu yang sedang berkembang pada masa itu. Dangdut merupakan istilah *genre* musik yang asalnya dari bunyi tabuhan sepasang gendang yang berbunyi “dang” dan “dut” yang kemudian digunakan sebagai nama *genre* musik Melayu di Indonesia.

Dalam sebuah lirik lagu terdapat pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu atau penyanyi lagu tersebut. Analisis wacana tentang lirik lagu menganalisis bahasa yang digunakan dalam suatu lirik lagu yang dikembangkan menjadi sebuah wacana yang memiliki gagasan atau suatu pesan yang ingin disampaikan kepada orang banyak melalui perantara lagu tersebut, sehingga masyarakat atau pendengar dapat mengetahui pesan yang disampaikan oleh penulis kepada mereka.

Penelitian mengenai analisis wacana kritis dengan model pendekatan teori Teun van Dijk sudah pernah dilakukan oleh Saputri&Fajrin (2021) dengan judul Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Dalam Lirik Lagu “Politik Uang” Karya Iwan Fals. Dalam penelitian ini diketahui bahwa Iwan Fals menulis lagu “politik uang” ini dengan maksud untuk menyampaikan pesan tentang mirisnya kondisi kegiatan Pemilu di Indonesia dimana kegiatan Pemilu sarat akan kecurangan dan tindakan suap menyuap. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Lestarini (2021) yang berjudul Analisis

Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Atas Lirik Lagu “*Ojo Mudik*” Ciptaan Didi Kempot menjelaskan tentang larangan mudik ketika pandemi Covid-19. Dilihat dari struktur makro serta superstrukturnya dapat diketahui pesan yang disampaikan dari lagu “*ojo mudik*” adalah tentang himbauan pencegahan virus Corona.

Lirik lagu “*mangku purel*” merupakan karya dari Nurbayan yang mengemasnya dalam *genre* musik dangdut. Dalam lagu ini menyampaikan beberapa pesan dari si penulis kepada pendengarnya dalam bahasa Jawa khas Jawa timuran. Berdasarkan hal ini, peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang pesan yang disampaikan dari lirik lagu “*mangku purel*” karya Nurbayan ini dengan menganalisis lirik lagu menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Berdasarkan pada penelitian serupa yang pernah dilakukan, peneliti memilih lirik lagu “*mangku purel*” karena ingin mengkaji tentang analisis makro serta superstruktur dari lirik lagu tersebut. Maka dari itu, rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur makro dan superstruktur dari lirik lagu “*mangku purel*” ciptaan Nurbayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk wacana kritis pada lirik lagu “*mangku purel*” ciptaan Nurbayan yang dinyanyikan oleh pakdhe Kabul dan Mukidi berupa sindiran sosial tentang pekerjaan laki-laki yang suka main perempuan penghibur di tempat karaoke. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu dari video klip lagu “*mangku purel*” yang telah diunggah pada kanal Youtube. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik simak dan catat berdasarkan video klip yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan teori van Dijk yang digunakan pada penelitian ini, pada lagu “*mangku purel*” ciptaan Nurbayan, terdapat tiga unsur yang dapat dianalisis. Pada penelitian ini menganalisis struktur makro dan juga menganalisis superstruktur serta membahas konteks sosial yang terdapat dalam lagu “*mangku purel*” karya Nurbayan.

Hasil

Analisis Struktuk Makro dan Superstruktur Lirik Lagu “*Mangku Purel*”

Lirik Lagu	Tematik	Skematik
<i>Kowe wis lali omah ora uli- ulian</i> (kamu sudah lupa rumah, tidak pernah pulang)	Keluhan seorang wanita (istri) tentang laki-laki (suami)	Pada bait ini menjelaskan tentang perspektif perempuan terhadap laki- laki dimana apabila sang

<i>Senengane dolan ning karaokean</i> (sukanya main ditempat karaokean) <i>Nggandhengi penyanyi ora cukup siji</i> (menggandeng penyanyi tak hanya satu) <i>Cekelane botol polahe kaya wong tolol</i> (pegangannya botol, tingkahnya seperti orang bodoh)		suami sedang ada masalah rumah tangga dan tertekan karenanya maka ia akan meluapkan emosinya dengan kegiatan-kegiatan yang tidak baik seperti mabuk, main perempuan dan tidak memikirkan keluarganya dirumah.
<i>Ndang balia nang ngomah</i> (cepatlah pulang kerumah) <i>Bojomu wis ngenteni</i> (isterimu sudah menunggu) <i>Ora papa ora bakal diseneni</i> (tidak apa-apa, tidak akan dimarahi) <i>Penting kowe jujur</i> (yang terpenting kamu berkata jujur) <i>Janji ora mbaleni</i> (berjanjilah tidak akan mengulanginya)	Interpretasi seorang wanita (istri) terhadap laki-laki (suami)	Perempuan (istri) adalah orang yang ingin selalu diperhatikan oleh suaminya. Maka ia selalu menuntut pasangannya untuk selalu jujur dan terbuka terhadapnya. Jika sang pria (suami) selalu terbuka dan jujur, maka kesalahan apapun yang dilakukan sang pria pasti akan dimaafkan oleh perempuan asalkan tidak melampaui batas.
<i>Gek ndang mapan turu</i> (cepatlah segera tidur) <i>Sesuk esuk senam pagi</i> (besuk pagi senam pagi) <i>Aku wis nate kandha awakmu</i> (aku sudah pernah berkata kepadamu)	Pemecahan masalah	Bait selanjutnya menjelaskan bahwa jika dalam suatu hubungan sang pria selalu jujur dan apabila membuat kesalahan berjanji dengan sepenuh hati tidak akan mengulanginya lagi, maka sang perempuan akan merasa lebih baik.

<i>Aja terusan begitu</i> (janganlah kamu terus-terusan begitu) <i>Sumpaha janji karo atimu</i> (berjanjilah dengan sepenuh hati)		
<i>Siji, loro, telu</i> (satu, dua, tiga) <i>Mangku purel ning karaokean</i> (memangku purel [wanita penghibur] di karaokean) <i>Ndemek pupu sampai munggah ning semeru</i> (pegang paha sampai naik ke semeru [payudara])	Sudut pandang orang terhadap wanita penghibur	Di bait ini, menjelaskan tentang seorang wanita penghibur disebuah tempat karaoke dimana para laki-laki hidung belang bisa dengan bebas menyentuh atau bercengkrama tanpa ada batasan. Pandangan masyarakat terhadap wanita seperti ini dianggap tidak bisa menjaga kesucian dirinya dan rela dirayu oleh laki-laki tanpa memikirkan dampak negatif dari tindakannya.
<i>Mangku purel dudu penggaweyan</i> (memangku purel bukanlah pekerjaan) <i>Luwih penting mikira masa depanmu</i> (lebih baik pikirkanlah masa depanmu)	Pesan	Pada bait ini, penulis menuliskan pesan kepada para laki-laki terutama yang sudah berkeluarga bahwa “ <i>mangku purel</i> ” atau bermain perempuan bukanlah suatu pekerjaan atau hobi yang baik. Penulis juga menyampaikan pesan pada bait terakhir bahwa laki-laki seharusnya bisa memikirkan masa depan hidupnya, bagaimana kelak ia bekerja, menghidupi istri dan keluarganya, serta bagaimana interaksinya di masyarakat.

Pembahasan

Analisis segi konteks sosial kaitannya dengan pembentukan wacana terhadap bahasa yang digunakan pada lagu “*Mangku Purel*” jika dihubungkan dengan kondisi sosial masyarakat saat ini sangatlah sesuai. Melalui lagu “*Mangku Purel*” penulis menyampaikan

pesan kepada khalayak tentang pandangan orang terhadap laki-laki yang suka mabuk-mabukan dan main perempuan. Nurbayan menyampaikan pesan dengan bahasa yang lugas melalui lirik lagu yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini. Lagu “*Mangku Purel*” menggambarkan kondisi sosial masyarakat dimana terdapat unsur-unsur masyarakat yang menyimpang dari norma sosial dan norma kesopanan. Nurbayan dalam lagunya menyampaikan pemikirannya tentang fenomena sosial dimasyarakat yang masih sering terjadi hingga saat ini.

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran seksologi, lagu “*Mangku Purel*” dapat menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Sesuai kodratnya bahwa laki-laki lebih bersifat dominan daripada perempuan. Berbeda halnya dengan perempuan yang lebih bersifat pasif atau kalah dominan dari laki-laki. Pada lagu ini juga menggambarkan perbedaan sifat antara laki-laki dan perempuan. Sifat umum dari seorang laki-laki karena ia bersifat lebih dominan maka ia merasa ingin selalu dibutuhkan oleh perempuan, maka dari itu apabila sang laki-laki merasa tidak terpenuhi kebutuhan kodratnya maka ia tak segan-segan untuk mencari pelampiasan. Berbeda halnya dengan perempuan karena sifatnya yang lebih pasif, maka ia cenderung lebih membutuhkan bantuan dari laki-laki. Sifat perempuan yang pasif menjadikannya lebih lemah dalam beberapa hal. Selain itu, laki-laki dalam melakukan segala hal ia lakukan dengan akal, ia cenderung menghitung baik dan buruk kedepannya. Sedangkan, jika perempuan dalam melakukan suatu hal lebih berpedoman pada perasaan dan tidak menghitung baik dan buruknya. Hal inilah yang menjadikan laki-laki dalam menjalani hubungan apabila merasa tidak cocok dengan dirinya, ia bisa dengan mudah melepas hubungan tersebut dan dapat segera melupakannya. Berbeda halnya dengan perempuan jika menjalin suatu hubungan apabila dia benar-benar cocok dan mencintai pasangannya, maka ia cenderung akan mempertahankannya dan sulit melupakan apabila hubungan itu telah berakhir.

Dalam lagu “*Mangku Purel*” penulis memberikan pesan kepada masyarakat terutama laki-laki yang telah berkeluarga untuk tidak menyia-nyiakan waktunya dengan kegiatan yang tidak berguna dan tidak baik untuk hidupnya seperti mabuk mabukan, main perempuan, tidak bekerja atau menganggur dan lain sebagainya. Hal ini digambarkan pada dua bait lirik terakhir pada lagu “*Mangku Purel*” karya Nurbayan.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa wacana adalah unsur kebahasaan yang paling kompleks dan paling lengkap. Analisis wacana menurut model

Teun A. van Dijk mengkolaborasikan elemen wacana sehingga konsep analisis wacana dapat lebih mudah untuk dipahami. Hal inilah yang menjadikan analisis wacana model van Dijk banyak digunakan oleh peneliti analisis wacana di seluruh dunia.

Lagu “*Mangku Pural*” adalah lagu ciptaan Nurbayan bergenre dangdut dengan bahasa Jawa khas Jawa timuran. Pada lagu ini terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh Nurbayan melalui karya musik yang dibuatnya. Lagu “*Mangku Pural*” menyampaikan pesan untuk laki-laki khususnya yang telah menikah agar tidak menyia-nyiakan hidup untuk kegiatan yang tidak perlu, dan agar memikirkan kehidupannya jika sudah berkeluarga maka harus bertanggung jawab akan keluarganya bukan justru melakukan hal-hal yang tidak perlu dan merugikan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faiz Sathi. (2014). *An Overview of Focal Approaches of Critical Discourse Analysis*. International Journal of Education & Literacy Studies. 2(4): 28-35.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Federick, William H. (1982). *Rhoma Irama and The Dangdut Style: Aspects of Contemporary Indonesian Popular Culture*. Dalam *Indonesia* No. 34.
- Ferdianto, Benny Arya & Muttaqin, Moh. (2017). *Pengaruh Penggunaan Musik Dangdut Terhadap Semangat Kerja Para Pekerja Bangunan Drainase di Desa Margorejo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati*. Jurnal Seni Musik, 6(2). FBS UNNES.
- Hibtiyah, Mariyatul. (2022). Dimensi Sosial Dalam Cerpen Amnesti Karya Putu Wijaya (Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). Jurnal BASINDO, 6(1). UNAIR.
- Lestarini, Noviana Dwi. (2021). *Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Atas Lirik Lagu “Ojo Mudik” Ciptaan Didi Kempot*. Jurnal BATRA, 7(1). IAIN Surakarta.
- Mulyana. 2021. *Metodologi Penelitian Wacana, Panduan Aplikatif Penelitian Wacana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muttaqin, Moh. (2006). *Musik Dangdut dan Keberadaannya di Masyarakat: Tinjauan dari Segi Sejarah dan Perkembangannya*. Jurnal Harmonia, 7(2). FBS UNNES.
- Saputri, Vioni & Fajrin, Rafika. (2021). *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Dalam Lirik Lagu “Politik Uang” Karya Iwan Fals*. Jurnal el-Huda, 12(2). UNP dan UNS.

Setyawati, Edi & Damono, Sapadi Joko. 1983. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.